

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman budaya yang sangat melimpah, salah satu kebudayaan Indonesia adalah Batik. Menurut Astri (2011) berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata mbat dan tik. Mbat dalam bahasa Jawa diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali sedangkan tik berasal dari kata titik. Jadi membatik artinya melempar titik berkali-kali pada kain. Dalam kamus bahasa Indonesia batik artinya kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menggerakkan malam pada kain kemudian diproses dengan cara tertentu. Laweyan menjadi salah satu pusat batik yang tertua dan terkenal di kota Solo, kampung ini memiliki luas area 24.83 hektar dengan penduduk sejumlah 2500 penduduk dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pedagang atau pembuat batik. Pada awalnya terdapat 22 Usaha Kecil Menengah (UKM) yang memproduksi batik, setelah didirikan Kampong Batik Laweyan jumlah UKM yang memproduksi batik meningkat sebanyak 29 unit dan berjumlah 51 di tahun 2008 (Murniati & Muljadi, 2013).

Perkembangan ini mengharuskan pada pengusaha batik selalu berusaha membuat peningkatan dan perbaikan pada kinerja supaya dapat bersaing dengan pelaku industri lain. Salah satu yang harus dilakukan yaitu melakukan pengukuran tingkat produktivitas perusahaan, dengan melakukan pengukuran tingkat produktivitas kinerja sebuah perusahaan maka dapat diketahui dan bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan (Ikhsan, 2018). Selain menghasilkan batik, UKM batik juga menghasilkan limbah padat dan cair yang dapat mencemari lingkungan sekitar. Menurut laporan dari BLH Kota Surakarta pada tahun 2006, klaster batik Laweyan menghasilkan limbah cair pewarna sejumlah 110-150m kubik perhari dari 20 pelaku usaha (Widodo, 2013). Tentu saja limbah cair pewarna yang dihasilkan UKM tersebut menimbulkan dampak pada lingkungan sekitar, misalnya menurunnya ekosistem biota air pada sungai yang dijadikan sebagai tempat pembuangan akhir setelah masuk ke IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang sudah tidak dirawat lagi.

UKM Batik Hayuningrum dan UKM Batik Pandono merupakan UKM pengrajin batik yang menjadi anggota di Forum Pengembangan Kampong Batik Laweyan (FPKBL). UKM Hayuningrum merupakan UKM Batik cap yang berskala besar menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama pada proses *penglorodan*, UKM ini sudah menggunakan bahan tambahan untuk mengolah lilin tetapi dalam jumlah yang masih sedikit, menggunakan bahan pewarna sintesis atau kimia serta membuang limbah pada saluran-saluran pembuangan air yang dapat mencemari lingkungan. UKM Batik Pandono merupakan UKM Batik tulis berskala kecil dengan ciri khas batik abstrak yang menggunakan gas sebagai bahan bakar utama pada proses *penglorodan*. Lain halnya dengan UKM Batik Hayuningrum, UKM Batik Pandono hanya menggunakan bahan lilin dengan sekali pakai, menggunakan bahan pewarna sintesis atau kimia dan sudah membuang air hasil produksi pada saluran yang menuju ke IPAL yang sudah tidak terawat lagi. Kondisi umum yang terdapat pada kedua UKM yaitu sederhananya proses produksi yang hanya memperhatikan kuantitas serta keuntungan yang diperoleh dan belum terlalu memperhatikan kondisi lingkungan yang disebabkan oleh proses produksi batik, hal itu menjadi sebuah permasalahan. Material utama yang digunakan adalah lilin, UKM Batik Hayuningrum sudah menambahkan bumbu untuk mengolah lilin sedangkan UKM Batik Pandono belum menerapkannya. Pada penelitian terdahulu (Saqqo, 2017) juga dijelaskan bahwa pengolahan lilin dapat ditambahkan bumbu untuk mengurangi konsentrasi lilin dalam jumlah besar. Karena dalam pengolahannya tentu saja penggunaan *input* sekali pakai dapat menyebabkan pemborosan dan jumlah limbah akan semakin banyak, sehingga diperlukan analisis untuk membahas mengenai penggunaan *input* yang seminimal mungkin dengan *output* dan kualitas yang maksimal sehingga dapat tercapainya produktivitas yang tinggi. Kedua UKM tersebut dijadikan sebagai obyek penelitian karena UKM tersebut berskala besar dan berskala kecil dan digunakan sebagai perbandingan.

Pada penelitian terdahulu (Saqqo, 2017) sudah dibahas mengenai permasalahan yang sama dengan obyek yang berbeda, dimana terdapat biaya penggunaan bahan bakar yang besar kemudian dilakukan manajemen material pada penggunaan bahan bakar yang diganti dengan bahan bakar yang memiliki harga lebih murah. Diperoleh hasil produktivitas yang meningkat dari sebelum

dilakukannya manajemen material. Pada UKM tersebut terdapat penggunaan *input* yang sekali pakai padahal berdasarkan pengalaman UKM yang lain sudah melakukan pengolahan kembali untuk *input* tersebut. Sehingga pada penelitian ini yang ingin dilakukan yaitu melihat apakah ketika dilakukan penghematan *input* akan terjadi hal yang sama atau tidak. Pada kondisi yang sebenarnya dimana penggunaan bahan baku yang tidak efisien yaitu lilin yang besar dan sekali pakai berdampak pemborosan dan mampu meningkatkan limbah pada lingkungan disekitarnya, sehingga pada penelitian ini juga akan membahas mengenai seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh UKM dalam memproduksi batiknya pada lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat dua hal yang harus diselaraskan yaitu peningkatan produktivitas dan upaya peningkatan kinerja lingkungan untuk mengurangi limbah yang disebabkan oleh proses produksi batik khususnya pada bagian *penglorodan*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini akan membahas mengenai penggunaan *input* yang minimal untuk mendapatkan *output* maksimal dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan. Obyek penelitian ini berada pada Kampong Batik Laweyan, Surakarta. Dengan adanya permasalahan yang ada yaitu penggunaan bahan baku yang tidak efisien khususnya bahan baku lilin yang masih boros dalam penggunaannya dan *outcome* yang dihasilkan yaitu limbah diperkirakan memiliki dampak negatif pada lingkungan. Pada penelitian terdahulu (Wahyuni, dkk. 2018) dengan obyek yang berbeda disebutkan bahwa *Green Productivity* merupakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka perumusan masalahnya yaitu berapakah tingkat produktivitas kedua UKM tersebut dan bagaimana meningkatkan produktivitas dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan?

## 1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan masalah pada penelitian ini untuk menentukan ruang lingkup permasalahan agar penelitian lebih terarah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian difokuskan pada pengelolaan bahan baku dan pengurangan limbah.
2. Data *input* yang diambil dalam satu bulan diasumsikan sama setiap harinya.
3. Tahap *waste reduction* pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan kondisi air sebelum dan sesudah.
4. Aspek-aspek lain mengenai kondisi lingkungan kerja dan kondisi kerja pegawai dianggap sudah sesuai.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menentukan tingkat produktivitas dari kedua UKM.
2. Menganalisis kinerja lingkungan berdasarkan indeks performansi lingkungan dari kedua UKM.
3. Memberikan usulan untuk meningkatkan produktivitas biaya dari kedua UKM.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Penelitian yang dapat dilakukan dapat memberikan informasi bagi UKM mengenai produktivitas biaya yang dicapai.
2. Penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi mengenai dampak yang dihasilkan pada proses produksi dan bagaimana kinerja lingkungan disekitar UKM.
3. Penelitian yang dilakukan dapat menjadi rekomendasi bagi UKM untuk menentukan upaya untuk meningkatkan produktivitas biaya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dan mengarahkan pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan. Berikut sistematika penulisan tugas akhir:

### **1.6.1 BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat yang dihasilkan serta sistematika penulisan. Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai pada penelitian ini dan manfaat penelitian merupakan hasil penelitian yang diperoleh untuk dapat memberikan keuntungan kepada objek yang diteliti sesuai dengan harapan.

### **1.6.2 BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab II membahas mengenai landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian yang didalamnya memuat metode-metode yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan proposal penelitian. Seperti halnya *green productivity*, manajemen material dan *waste reduction* yang kemudian disesuaikan dengan permasalahan yang diamati.

### **1.6.3 BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab III membahas mengenai tahapan yang dilakukan selama proses penelitian, termasuk didalamnya *flowchart* mengenai langkah-langkah penelitian.

### **1.6.4 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV membahas mengenai informasi dan data pada UKM. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara sampai dengan pengamatan langsung diolah kemudian hasilnya dianalisis pada tahap selanjutnya. Analisis data diharapkan dapat digunakan sebagai solusi dalam penyelesaian permasalahan yang ada.

### **1.6.5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab V membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dari keseluruhan data yang sudah selesai diolah. Kesimpulan harus sesuai dengan tujuan penelitian.